

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap
Agresivitas Pajak
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020)**

**Eva Septiani
Yuyun Ristainawati, S.E., M.M.**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Indonesia
Eseptiani411@gmail.com.
yuyunristianawati@stietotalwin.ac.id.

ABSTRACT

Tax aggressiveness is an act of manipulating tax revenue by designing tax planning actions either by using legal means (tax avoidance) or by illegal means. This study aims to examine the effect of firm size, leverage and profitability on the tax aggressiveness of manufacture companies listed on the IDX for the period (2018-2020).

The research population includes all manufacture companies listed on the IDX for the period (2018-2020). The sampling technique of this research is purposive sampling with a sample size of 30 companies. The data is processed by multiple linear regression method with the help of SPSS 25 software.

Based on the results of the study, it's indicate that firm size has a negative effect on tax aggressiveness, leverage has not effect on tax aggressiveness and profitability has a positive effect on tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Leverage, Profitability, Firm Size and multiple regression analysis.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara, pemerintah berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak demi keberlangsungan pelaksanaan pembangunan nasional. Pemerintah telah berupaya dengan mengharuskan setiap wajib pajak untuk membayar sesuai nilai kena pajak, karena masuk dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Siregar dan Widyawati, 2016).

Dalam APBN 2018 ditetapkan bahwa jumlah pendapatan sebesar Rp 1.894,7 triliun. Jumlah yang terdiri dari penerimaan perpajakan sebesar Rp 1.618,1 triliun, penerimaan negara bukan pajak (PNPB) sebesar Rp 275,4 triliun, serta penerimaan hibah sebesar Rp 1,2 triliun. Perihal ini disusun dengan mempertimbangkan potensi perpajakan yang dapat diterima pemerintah pada 2018, termasuk realisasi program amnesti pajak dan penerimaan dari sumber-sumber pajak baru (www.Kemenkeu.go.id/apbn.2018).

Pemerintah seharusnya mampu merealisasikan penerimaan pajak negara dengan maksimal dan optimal sehingga mampu membiayai pengeluaran negara maupun daerah. Akan tetapi pada kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia

masih tergolong belum bisa memenuhi target yang telah ditetapkan atau belum teralisasi secara sempurna.

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak dengan merancang tindakan perencanaan pajak (tax planning) baik dengan menggunakan cara yang legal (tax avoidance) atau dengan cara ilegal (tax evasion) (Frank et al, 2009) dalam (Putri dan Indriyani, 2020). Perusahaan memiliki peluang yang besar untuk mengurangi jumlah beban pajak perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan agresif terhadap pajak (Mustika, 2017 dalam Prasetyo dan Wulandari, 2021).

Ukuran perusahaan adalah skala yang banyak digunakan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan berdasarkan beberapa cara antara lain total aktiva log size, nilai pasar saham dan lain-lain (Rizal, 2018) dalam (Syntia dan Yuliansah, 2020). Ukuran perusahaan memiliki peranan yang penting dalam agresivitas pajak karena besar kecilnya suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengambilan tindakan untuk mengembalikan keputusan pajaknya. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian berbeda dilakukan Prasetyo dan Wulandari pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang dibiayai oleh hutang dalam suatu perusahaan, yang mana menunjukkan seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan itu sendiri (Syntia dan Yuliansah, 2020). Dalam hasil penelitian yang dilakukan Nugraheni dan Murtin 2019 menyebutkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan Prasetyo dan Wulandari pada 2021 yang mana penelitiannya menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen dan efisiensi suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya jumlah laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018 dalam Syntia dan Yuliansah, 2020). Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk melakukan tindakan untuk meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan. Yang bertentangan dengan penelitian Prasetyo dan Wulandari tahun 2021 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Penelitian ini melanjutkan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Andriyani pada 2020 yang meneliti pengaruh capital intensity, dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak pada perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Ukuran perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Selain itu, penelitian ini juga membuat perusahaan manufaktur dapat menyadari bahwa pajak

adalah kewajiban yang harus dibayar kepada negara, serta dapat menghindari perilaku curang dalam perpajakan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya perbedaan pendapat pada masing-masing variabel, maka peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak” pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency*)

Teori agensi adalah teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen) (Ardiansyah dan Zulaikha, 2014). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen adalah pihak prinsipal (pemilik atau pemegang saham) menginginkan kinerja perusahaan yang baik dan beban pajak yang rendah, sedangkan agen (manajer) menginginkan laba yang tinggi guna mendapatkan kompensasi tinggi atas kinerjanya, meskipun laba yang besar dapat meningkatkan beban pajak yang harus dibayar (Putri, 2018).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak dengan merancang tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau dengan cara ilegal (*tax evasion*) (Frank et al, 2009) dalam (Putri dan Indriyani, 2020). Perusahaan memiliki peluang yang besar untuk mengurangi jumlah beban pajak perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan agresif terhadap pajak (Mustika, 2017 dalam Prasetyo dan Wulandari, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Rizal, 2018). Menurut Brigham & Houtsan (2010, dalam Leksono *et. al*, 2019) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi 4 yaitu, perusahaan mikro, perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar.

Penelitian Richardson dan Lanis (2007) menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin rendah *effective tax rate* yang dimilikinya. Maka dari itu perusahaan besar lebih cenderung melakukan pajak yang agresif dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaan perpajakannya. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yang berarti berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang ada (Kasmir, 2018).

Dalam artian luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Berdasarkan teori agensi, sistem pendanaan dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal). Namun manajemen (agent) memerlukan adanya tambahan modal untuk menutup kekurangan dana perusahaan dengan melakukan pinjaman atau berhutang (Mustika, 2017). Penelitian terdahulu yang dilakukan Muliasari dan Hidayat (2020), Hidayat dan Fitriana (2018) menyatakan leverage berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

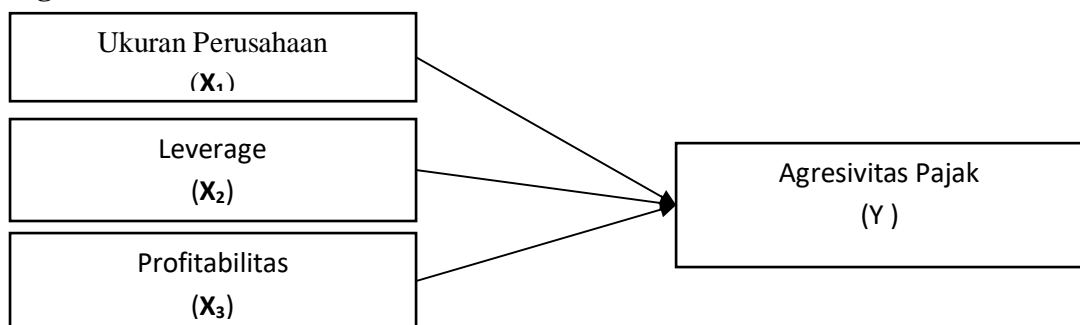
H2: Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dan efisiensi suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018). Berdasarkan teori agensi, pihak manajemen (agent) yang diberi kepercayaan untuk mengelola perusahaan akan melakukan yang terbaik untuk pihak principal melalui pengelolaan aset perusahaan secara efektif dan efisien sehingga bisa memperoleh laba yang diinginkan principal. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Definisi Konsep dan Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (Y). Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan untuk merekayasa pendapatan kena pajak yang telah dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (tax planning) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion) (Frank et al., 2009).

Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan proksi Effective Tax Rate (ETR). ETR merupakan proksi yang banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Lanis dan Richardson (2012) menyebutkan bahwa ETR dihitung dengan cara sebagai berikut: $ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Rizal, 2018). Menurut Brigham & Houtsan (2010, dalam Leksono *et. al*, 2019) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi 4 yaitu, perusahaan mikro, perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. $Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Asset)$

b. Leverage (X₂)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yang berarti berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang ada (Kasmir, 2018). Dalam artian luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Weygandt *et al.*, (2013) *Leverage* dapat diukur menggunakan Debt to asset ratio dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

c. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dan efisiensi suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018).

Tujuan menggunakan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan mengukur produktivitas dana perusahaan yang digunakan (Syntia & Yuliansyah, 2020).

Pengukuran profitabilitas menggunakan *return on asset* dan dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut: $Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2020. Dipilih pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki populasi yang besar di

Indonesia dan melaporkan laporan keuangannya di BEI dengan jumlah sampel sebanyak 70 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2020, mengalami keuntungan dari tahun 2018-2020, menyediakan informasi lengkap tentang variabel yang dibutuhkan, tidak dikeluarkan (didelisting) dari BEI selama periode penelitian, tidak mengalami kerugian selama periode yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka (*library research*). Studi pustaka (*library research*) adalah metode pembelajaran yang sumber datanya diperoleh melalui buku-buku, jurnal, dokumen, situs-situs online dan sebagainya yang relevan atau berkaitan dengan variabel.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji Goodness Of Fit)

Analisis ini digunakan untuk melihat besarnya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Layak tidaknya model regresi, maka model dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali 2016:98).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak perusahaan dengan menggunakan regresi linier dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2016:97). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan menggunakan t tabel.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berguna untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R² antara 0-1. Semakin kecil nilai R², maka ini artinya pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen semakin lemah. Sedangkan, apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin kuat pengaruhnya. Selain itu apabila R^2 nilainya negatif, artinya tidak terdapat pengaruh x terhadap y .

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistika deskriptif mengenai variabel agresivitas pajak, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai dengan 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai minimal variabel agresivitas pajak dialami oleh PT Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 21,2 persen. Pada tahun 2018 PT Sekar Bumi Tbk memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 30,8 persen. Berdasarkan hasil statistika deskriptif yang ditampilkan pada tabel bagian agresivitas pajak dapat dilihat bahwa variabel agresivitas pajak pada tahun 2018 sampai tahun 2020 memiliki besaran nilai rata-rata 24,64% dengan standar deviasi sebesar 2,34 persen.

Nilai minimal variabel ukuran perusahaan dialami oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 27,340. Pada tahun 2020 PT London Sumatra Indonesia Tbk memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 32,726. Variabel ukuran perusahaan pada tahun 2018 sampai tahun 2020 memiliki besaran nilai rata-rata 29,42 dengan standar deviasi sebesar 1,41.

Nilai minimal variabel leverage dialami oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 11,5%. Pada tahun 2019 PT Tigaraksa Satria Tbk memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 80,9%. Berdasarkan hasil statistika deskriptif yang ditampilkan pada tabel dapat dilihat bahwa variabel leverage pada tahun 2018 sampai tahun 2020 memiliki besaran nilai rata-rata 44,527% dengan standar deviasi sebesar 20,22 persen.

Nilai minimal variabel profitabilitas dialami oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,1 persen. Pada tahun 2018 Sekar Bumi Tbk memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 24,1 persen. Berdasarkan hasil statistika deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.2. bagian profitabilitas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas pada tahun 2018 sampai tahun 2020 memiliki besaran nilai rata-rata 8,3% dengan standar deviasi sebesar 5,3 persen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov Smirnov. Keputusan diambil dengan pedoman bahwa apabila nilai $Sig. > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai $Sig. < 0,05$ maka dinyatakan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dengan metode *Monte Carlo* adalah 0,92 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pedoman bahwa ketika nilai VIF berada diantara 1,00- 10,00 maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Syarat selanjutnya yaitu apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ maka model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplots*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Apabila terdapat pola teratur, seperti titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar dan menyempit) maka terjadi heterokedestisitas. Dan jika terdapat pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melakukan pengujian apakah model terjadi munculnya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila muncul korelasi dikarenakan adanya problem autokoralasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 1 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 1 Uji Autokorelasi

Indikator	Nilai
Durbin Watson	2,080
dL	1,6462
dU	1,7512

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai durbin watson adalah 2,080. Nilai tersebut terletak diantara dU (1,7512) dan 4-dU (2,3538), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif dan dapat melakukan tahap penelitian selanjutnya.

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama yang dimasukkan dalam model regresi layak dalam memprediksi variabel terikat atau tidak. Uji kelayakan model regresi dilakukan dengan melakukan uji F. Pedoman pengambilan keputusan uji f adalah ketika nilai signifikan (Sig) pada *output* anova < 0,05 berarti bahwa variabel bebas dinyatakan layak memprediksi variabel terikat.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa uji F memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan F hitung 9,649. Jika melihat pedoman pengambilan keputusan uji F bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan F hitung (9,649) lebih besar dari F tabel (2,67) maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan memenuhi *goodness of fit* sehingga layak dalam memprediksi agresivitas pajak.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,330 - 0,003X_1 + 0,012X_2 + 0,128X_3$$

Keterangan :

- Y = agresivitas pajak
- χ_1 = ukuran perusahaan
- χ_2 = *leverage*
- χ_3 = profitabilitas

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,330	0,045		7,260	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,003	0,001	-0,204	-2,281	0,024
Leverage	0,012	0,010	0,101	1,127	0,262
Profitabilitas	0,128	0,041	0,292	3,153	0,002

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2 pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar -2,281 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,980. Nilai t yang negatif menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan akan semakin menurunkan agresivitas pajak perusahaan. Hipotesis 1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Hipotesis 2

Variabel leverage memiliki t hitung sebesar 1,127 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,980. Hipotesis 2 yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak. Hasil interpretasi hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah leverage secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga leverage tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis 3

Variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar 3,153 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,980. Nilai t yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan meningkatkan agresivitas pajak perusahaan.

Hipotesis 3 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 antara 0-1. Semakin kecil nilai R^2 , maka ini artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Sedangkan, apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin kuat pengaruhnya. Selain itu apabila R^2 nilainya negatif, artinya tidak terdapat pengaruh x terhadap y.

Berdasarkan hasil olah data mengenai hasil perhitungan Adjuster R^2 menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,183. Hasil ini menunjukkan bahwa presentase variabel independen (variabel ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak) sebesar 18,3 persen. Sedangkan 81,7 persen lainnya dijelaskan melalui variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan Penelitian

Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil model regresi dan hasil pengujian statistik T dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti signifikan. Sedangkan nilai koefisiensi regresi yang dimiliki sebesar -0,003 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan tingkat agresivitas pajak dan memiliki pengaruh yang signifikan. Klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari kepemilikan atas total aset. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan tersebut maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan menyebabkan tingginya biaya penyusutan yang ditanggung perusahaan atas kepemilikan aset yang ada menyebabkan rendahnya laba perusahaan pada periode tersebut. Rendahnya laba perusahaan akan mengakibatkan rendahnya beban pajak, sehingga perusahaan mengurangi tindakan agresivitas.

Hasil penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap agresivitas pajak ini mendukung penelitian yang dilakukan Utomo dan Fitria (2021), Yuliana dan Wahyudi (2018) serta Tahar dan Rachmawati (2019) dimana para peneliti menemukan hasil yang sama bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap agresivitas pajak.

Leverage Terhadap Agresifitas Pajak

Berdasarkan hasil model regresi dan hasil pengujian statistik t dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa leverage yang menggunakan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresifitas pajak yang diukur dengan ETR. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,262 yang lebih dari 0,05 memiliki makna bahwa tidak

ditemukan pengaruh signifikan. Sedangkan nilai koefisiensi regresi yang dimiliki sebesar 0,012 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif antara variabel leverage terhadap agresifitas pajak perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan leverage memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, leverage yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya leverage suatu perusahaan tidak mempengaruhi agresifitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio leverage berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan meningkatkan biaya bunga utang. Biaya bunga, hal ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih dan juga mengurangi beban pajak.

Hasil penelitian serupa oleh Yanti dan Hartono (2019), Sonia dan Suparmun (2019) serta Jamaludin (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap agresifitas pajak.

Profitabilitas Terhadap Agresifitas Pajak

Berdasarkan hasil model regresi dan hasil pengujian statistik t dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresifitas pajak yang dihitung menggunakan ETR. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti adanya pengaruh signifikan. Sedangkan nilai koefisiensi regresi yang dimiliki sebesar 0,128 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif antara variabel profitabilitas terhadap agresifitas pajak. Nilai koefisien sebesar 0,128 memiliki arti bahwa semakin meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan pula agresifitas pajak sebesar 12,8%. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 diterima.

Peneliti berasumsi bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki profitabilitas tinggi telah melakukan perencanaan pajak yang efektif sehingga nilai ETR menjadi meningkat. Tingginya nilai ETR disebabkan karena oleh besarnya penerimaan yang dikenakan beban pajak laba. Perusahaan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menghemat beban pajaknya jika laba yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi. Adapun manfaat dari agresivitas pajak, manajer akan menerima kompensasi dari pemilik perusahaan atau pemegang saham (Pratama & Suryarini, 2020). Dengan demikian, semakin tinggi rasio profitabilitas, perusahaan cenderung lebih agresif terhadap pajaknya. Sejalan dengan teori keagenan, manajemen (*agent*) terpacu untuk meningkatkan laba perusahaan, namun menghindari peningkatan beban pajak sehingga manajemen terdorong untuk melakukan praktik agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang menemukan bahwa adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak didukung oleh Yuni dan Setiawan (2019), Pratama dan Suryarini (2020), serta Moeljono (2020) yang menemukan hasil yang sama bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. **PENUTUP**

Bagi investor dan kreditor hendaknya selalu mempertimbangkan semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan dalam melakukan keputusan investasi dan kredit, terutama pada perusahaan yang melakukan agresivitas pajak. Dan bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan setiap tindakan dan

keputusan yang diambil dengan memperhatikan dampak jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan akan melakukan perencanaan pajak khususnya dalam melakukan agresivitas pajak.

Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti kualitas audit karena peluang manajemen untuk perencanaan pajak yang agresif lebih rendah pada perusahaan dengan kualitas audit yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prasetyo, dan Sartika Wulandari (2021). *Capital Intensity, Leverage, Return on Asset*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Volume 13, Nomor 1, Mei 2021, pp 134-147 Copyright © 2017 Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha. ISSN 2085-8698 | e-ISSN 2598-4977. <http://journal.maranatha.edu>

Andi Kartika, dan Ida Nurhayati (2020). Likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai predictor agresivitas pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Al Tijarah*: Vol. 6 No. 3 (Special Issue) December 2020 (121-129) p-ISSN: 2460-4089 e-ISSN: 2528-2948. <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah>

Annisa Rahmah (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. Ak.-IBS, 2015.

Aryani Yakti Widyastuti (2021). 2020, Penerimaan Pajak Capai Rp 1.069,98 Triliun atau 89,25 Persen dari Target. *Bisnis.com*, Senin, 8 Maret 2021, 20:31 WIB. https://bisnis.tempo.co/read/1440165/2020-penerimaan-pajak-capai-rp-1-06998-triliun-atau-8925-persen-dari-target?page_num=1

Ayem, S., & Setyadi, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2013. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/Japd.V1i1.905>

Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.

Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206.

Devandanny Rosidy, dan Rahadi Nugroho (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak *Jurnal Info Artha* Vol.3, No.1, (2019), Hal.55-65. *Journal Home Page*: www.jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA

Efrinal, dan Afia Hilda Chandra (2020). Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Capacity* terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2 No. 2: Juli-Desember 2020.

Ghaisani Alfira Nugraheni, dan Alek Murtin (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 1, Hlm: 1-13, Juli 2019. <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab=>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ichbal Rachmat Hidayat Ari S, dan Theresia Woro Damayanti (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak: *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Proaksi*, 8 (2), Hal. 27 - 40 p-ISSN: 2089 – 127x e-ISSN: 2685 – 9750. Journal Homepage: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

Imam, F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 3(1), 1205–1219.

Kemenkeu.go.id (2019). Realisasi APBN. (2019). Retrieved October 20, 2019, from <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/realisasi-apbn/>

Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18 (1), 58–66.

Kurnia Rosy Putri, dan Lilik Andriyani (2020). Pengaruh *Capital Intensity*, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Magelang, Indonesia.

Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 5(4), 301–314. <https://doi.org/10.30998/Jabe.V5i4.4174>

Lidya Julita Sembiring (2021). Sejak 10 Tahun Begini Gambaran Penerimaan Pajak RI. CNBC Indonesia, 18 March 2021: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210318131044-4-231105/sejak-10-tahun-lalu-begini-gambaran-penerimaan-pajak-ri>

Nadia Tri Rahmawati, dan Jaeni (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol:13 No : 2 Tahun 2022

Nur Afifah Yuliani, dan Dewi Prastiwi (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 2021, 141-148.

Rani Prima Syntia, dan Rahmat Yuliansyah (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Departemen Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia.

Sari, K. D., & Martani, D. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–34.

Siregar, R., dan Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Sutopo, Ed.) (2nd ed.). Bandung: ALFABETA.

Sunarsih, U., & Handayani, P. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 163–184.

Tara Pertiwi (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018.

Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 181–192.

Yusuf, M., & Khomasiyah. (2019). *Effect Of Board Of Commissioners, Institutional Ownership And Capital Intensity Toward Tax Aggressiveness*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltdr) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>

Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>

Pratama, I., & Suryarini, T. (2020). The Role Of Independent Commissioners In Moderating The Effect Of Transfer Pricing, Capital Intensity And Profitability Towards Tax Aggressivity. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 181–204. <https://doi.org/10.25105/imar.v19i2.7561>

Sonia, S., & Suparmun, H. (2019). Factors Influencing Tax Avoidance. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 73, 238–243. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.52>

Tahar, A., & Rachmawati, D. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115.

<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/6342>

Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 231–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>

Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017). *eCo-Fin*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>

Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

Yuni, N. P. A. I., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>